

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan unsur mendasar dari peningkatan ekonomi serta pembangunan daerah dan pembangunan modern, dimana peningkatan ini akan memajukan pergerakan keuangan serta kemajuan dalam suatu wilayah. Transportasi adalah bagian penting dari kehidupan manusia karena membantu orang berkomunikasi dan mengangkut barang dan orang (Fatimah, 2019). Transportasi berpengaruh terhadap kemajuan suatu wilayah termasuk juga Kota Mataram yang berada di Wilayah Nusa Tenggara Barat. Sebagai ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat, Mataram memiliki 247.400 Jiwa tentunya memiliki kebutuhan transportasi yang cukup tinggi khususnya transportasi darat yang menunjang aktivitas sehari-hari. Berdasarkan data pusat statistik, persentase pengguna moda transportasi di Mataram mencapai 89,15 persen, namun hal itu tidak lepas dari masalah-masalah yang timbul, seperti kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa yang tidak disengaja terjadi di jalan yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain dan mengakibatkan korban manusia maupun kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas di Mataram pada tahun 2018 mencapai 335 kecelakaan, pada tahun 2019 menjadi 339 kecelakaan, dan pada tahun 2020 terdapat 259 kasus kecelakaan lalu lintas (Badan Pusat Statistik, 2020). Jumlah kecelakaan lalu lintas yang diperoleh masih banyak terjadi. Tidak terkecuali pada perusahaan angkutan umum khususnya di Perum DAMRI Cabang Mataram juga tidak terlepas dari kasus kecelakaan.

Kasus yang terjadi di Perum DAMRI Cabang Mataram, dengan detail kecelakaan sebagai berikut:

Tabel I. 1 Data Kecelakaan (Perum Damri Cabang Mataram, 2023)

No.	Bulan, Tahun	Kecelakaan
1.	Januari 2022	1
2.	April 2022	1
3.	Mei 2022	2
4.	Juni 2022	1
5	Juli 2022	1
6.	Oktober 2022	1
7.	November 2022	1
8.	Januari 2023	1
Jumlah		9

Berdasarkan data kecelakaan Perum DAMRI Cabang Mataram jumlah kecelakaan yang terjadi pada bulan januari dan april terdapat masing-masing 1 kasus kecelakaan pada bulan mei 2 kasus kecelakaan, pada bulan juni, juli, oktober, dan november masing-masing 1 kasus kecelakaan dan dan terdapat 1 kasus kecelakaan pada awal tahun 2023 bulan januari sehingga, terdapat 9 kasus kecelakaan yang tercatat di Perum DAMRI Cabang Mataram pada awal tahun 2022 sampai awal tahun 2023, Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas diperlukan.

Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan berarti menghindari setiap orang dari risiko kecelakaan yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan (UU Nomor 22 Tahun 2009). Keselamatan lalu lintas sebagai bentuk usaha atau sebagai peluang untuk mencegah terjadinya kecelakaan dari segi keselamatan, kenyamanan dan ekonomi pada saat pengangkutan orang atau barang pada jalur tertentu dari daerah pemberangkatan ke tempat tujuan (Ruktiningsih, 2017). Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 204 disebutkan bahwa perusahaan angkutan umum wajib membuat, menerapkan dan meningkatkan sistem manajemen keselamatan berdasarkan rencana induk keselamatan lalu lintas dan jalan. Dengan diperkenalkannya sistem

manajemen keselamatan, diharapkan akan ada pengurangan kecelakaan di angkutan umum.

Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum merupakan bagian dari manajemen perusahaan berupa manajemen keselamatan yang menyeluruh dan terkoordinasi, yang dilakukan perusahaan angkutan untuk menjamin keselamatan dan menangani kecelakaan (PM Nomor 85 Tahun 2018). Beberapa keadaan yang saat ini sering dialami seperti kecelakaan akibat rendahnya keamanan pada kendaraan umum, misalnya keadaan kendaraan yang tidak sesuai, pengemudi yang kurang memperhatikan keselamatan dan ketidaktahuan dalam situasi darurat. Perlu upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, terutama untuk memenuhi tuntutan angkutan umum yang terjangkau, andal, tepat waktu, efisien dan efektif segmen pada Perum DAMRI Cabang Mataram sehingga berdampak pada masyarakat di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Perum DAMRI Cabang Mataram sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang transportasi memiliki jumlah total kendaraan sebanyak 129 kendaraan, dan memiliki 26 trayek yang beroperasi (Branch Profile Mataram, 2021).

Dengan demikian, penting untuk melaksanakan peningkatan dan lebih mengembangkan standar keselamatan sesuai Pedoman Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018 di Perum DAMRI Cabang Mataram yang dilakukan oleh semua jajaran organisasi angkutan umum. Penerapan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum sesuai dengan Pedoman Menteri Perhubungan Nomor 85 Tahun 2018 sebagai prasyarat yang harus dilakukan oleh semua perusahaan angkutan terbuka untuk menjalankan pelayanan, dalam beberapa hal dari segi kesejahteraan sehingga individu merasa lebih aman dan lebih nyaman. Penelitian ini berfokus pada evaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum (SMK PAU) di Perum DAMRI Cabang Mataram sesuai pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum. Dari latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul "EVALUASI PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN

KESELAMATAN PERUSAHAAN ANGKUTAN UMUM DI PERUM DAMRI CABANG MATARAM”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemenuhan penerapan Dokumen SMK Perusahaan Angkutan Umum di Perum Damri Cabang Mataram?
2. Elemen apakah yang mempunyai kendala dalam penerapan Dokumen SMK PAU di Perum Damri Cabang Mataram?
3. Bagaimana identifikasi lanjutan pada elemen yang mempunyai kendala penerapan SMK PAU di Perum DAMRI Cabang Mataram?
4. Bagaimana usulan penerapan SMK PAU sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Perum Damri Cabang Mataram?

I.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi masalah menjadi berikut ini:

1. Penulis membatasi masalah penelitian ini hanya di Perum Damri Cabang Mataram.
2. Penelitian yang dilakukan terkait pemenuhan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan nomor 85 tahun 2018 di Perum Damri Cabang Mataram.
3. Penilaian penerapan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum menggunakan kuesioner berdasarkan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: KP.1990/AJ.503/DRJD/2019.
4. Peneliti melakukan identifikasi terfokus pada satu elemen yang mempunyai kendala pemenuhan penerapan di Perum DAMRI Cabang Mataram.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Untuk mengetahui pemenuhan penerapan Dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum di Perum Damri Cabang Mataram.
2. Untuk mengetahui elemen SMK PAU yang mempunyai kendala penerapan di Perum Damri Cabang Mataram
3. Mengidentifikasi elemen yang mempunyai kendala penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum.
4. Untuk memberikan rekomendasi penerapan SMK PAU sesuai peraturan yang berlaku pada Perum Damri Cabang Mataram.

I.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil analisis penelitian ini dapat ditingkatkan khususnya di bidang sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perum DAMRI Cabang Mataram

Dapat dijadikan pertimbangan, inspirasi atau masukan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum di Perum Damri Cabang Mataram untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas dan mengurangi risiko kecelakaan.

- b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Sebagai pembelajaran tentang keselamatan lalu lintas di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, sebagai referensi dan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama seperti ini, dan sesuai kebutuhan.

- c. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman teoretis tentang bagaimana Sistem Manajemen Keselamatan Pembawa dipraktikkan.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini memuat tentang evaluasi, penerapan, sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 85 tahun 2018, Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor: KP.1990/AJ.503/DRJD/2019, penelitian relevan, pola pikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat tentang lokasi penelitian, bagan alir, alat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bab ini memuat tentang hasil penelitian yang meliputi pengolahan data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Berisi pustaka yang diacu sebagai bahan referensi dalam penelitian.

Lampiran

Berisi lampiran-lampiran data yang dibutuhkan dalam penelitian.